

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Terbentuknya status sosial ekonomi yaitu bisa melalui beberapa tahap yakni dengan kekuasaan, kekayaan, dan lain-lain. Sering pula status sosial ekonomi disebut posisi atau kedudukan dalam bermasyarakat. Biasanya hal ini didasarkan kepada keperluan didalam kehidupan bsermasyarakat yakni status pekerjaan, finansial, keturunan, jabatan, profesi, pendidikans dan agama yang diimani. Seseorang dapat bersosialisasi dengan baik kepada sesama, tetapi dalam kehidupan sehari-hari seseorang tidak banyak yang mengenal satu sama lain, namun hanya mengenal status ekonominya saja (Syani, 2020).

Status sosial ekonomi orangtua dalam bermasyarakat yakni bermacam-macam mulai dari tingkat masyarakat menengah kebawah sampai menengah keatas, pekerjaannya pun berbeda-beda, seperti menjadi pedagang, petani, nelamyan, guru, pengusaha, dokter dan lain sebagainya. Dengan ini orangtua memiliki peran pada pertumbuhan anaknya. Kondisi orangtua dengan status maupun ekonomi yang tinggi maka akan membernikan rasa peduli serta akan memberi fasilitas layak terhadap kehidupan serta akan memperhatikan masa depan anaknya sehingga orangtua dengan keadaan yang tinggi biasanya cenderung meminta anaknya sekolah tinggi dengan harapan agar anak ketika bekerja memiliki pendapatan yang besar seperti dokter dll. Keluarga yang berkecukupan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya cenderung

memberikan kemungkinan anggota keluarga untuk tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempengaruhi minat belajar pada anak (Honggowiyono, 2015).

Tentunya sangat mudah bagi keluarga dengan status sosial ekonomi yang tinggi untuk mengurus keperluan sekolah putra-putrinya agar mereka memperoleh sekolah yang lebih tinggi. Kemudian juga peran orang tua atau keadaan keuangan orang tua menjadi acuan serta penunjang keberhasilan pendidikan anak. (Nurwati & Listari, 2021)

Pendidikan pada umumnya yaitu merupakan interaksi yang di antaranya guru dengan murid, yang bermaksud menggapai impian yang diinginkan. Pendidikan begitu penting karena sangat berperan bagi masyarakat untuk memebentuk baik buruk setiap individu menurut ukuran normatif (Nofrion, 2016). Pendidikan yang bagus harus berasal dari generasi penerus yang terampil serta adaptif. Pendidikan dalam pelaksanaannya bisa ditempuh melalui beberapa tahap, diantaranya pendidikan informal, pendidikan nonformal, dan pendidikan formal. Pendidikan informal merupakan yang langsung dalam lingkungan keluarga, yaitu orang tua berperan penting membentuk kepribadian, perkembangan, dan emosi anak. Pendidikan nonformal merupakan proses yang terdapat di masyarakat kemudian yaitu yang diberikan atau disediakan di sekolah. Sekolah memberi kesempatan kepada setiap anak untuk belajar yang bertujuan mengembangkan potensi terpendamnya yang bermanfaat bagi kehidupan individu dan masyarakat, maka dari itu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama seperti orangtua, masyarakat serta pemerintah. Siswa dengan latarbelakang status ekonomi orangtuanya mampu

biasanya lebih giat untuk belajar karena fasilitas sarana dan prasarana telah terpenuhi sehingga menciptakan untuk belajar dengan nyaman. (Chotimah et al., 2017).

Minat belajar agama anak pada zaman sekarang tidak hanya dipengaruhi oleh diri siswa saja tetapi dipengaruhi pula dengan keadaan status ekonomi sosial orang tua. Maka, lingkungan keluarga menjadi faktor pendorong proses pendidikan agama, berhasil tidaknya sebuah pembelajaran agama yaitu ditandai dengan keadaan sosial ekonomi orang tua. Mendeskripsikan keinginan belajar anak dalam agama Islam sebagai adanya ketertarikan, harapan, serta tujuan yang ingin dicapai anak tersebut. Ketertarikan atau minat merupakan kecenderungan dengan meningan suatu hal dengan terus-menerus dengan di landasi dengan rasa ketertarikan sehingga pada saat seseorang melakukan hal tersebut akan menimbulkan rasa senang (Sabri, 2007).

Desa kupang yaitu merupakan suatu desa dengan letak berada pada kecamatan jetis kabupaten mojokerto. Desa kupang memiliki 6 dusun yang terdiri dari dusun waters, dusun warugunung kidul, dusun warugunung lor, dusun pasinan kulon dan dusun pasinan etan. Dari beberapa dusun tersebut ada beberapa dusun yang condong para siswa atau remajanya untuk belajar agama secara tekun, siswa tersebut dari berbagai macam kalangan yang latar belakang status sosialnya tidak merata yaitu antara menengah keatas dan menengah kebawah.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan seorang peneliti diatas dapat menarik perhatian untuk meneliti lebih dalam agar memperoleh informasi secara detail.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana status sosial ekonomi orangtua siswa yang terdapat pada desa kupang ?
2. Bagaimana minat belajar siswa terhadap ilmu agama di desa kupang ?
3. Bagaimana hubungan status sosial ekonomi orangtua terhadap minat belajar agama para remaja desa kupang ?

C. Tujuan Penelitian

Penulis mempunyai tujuan yaitu supaya mendapat informasi yang detail. Berikut tujuan peneliti yaitu :

1. Untuk menganalisis status sosial ekonomi orangtua di desa kupang
2. Untuk menganalisis minat belajar agama para siswa di desa kupang
3. Untuk menganalisis adanya hubungan status sosial ekonomi orangtua terhadap minat belajar agama pada remaja Desa kupang Jetis Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai hal yang baru di dalam pendidikan. Yaitu untuk memperkaya khazana dunia intelektual mengenai masalah yang telah diteliti.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk Para Guru

Untuk menunjukkan wawasan serta pengetahuan dalam pendidikan bagaimana keadaan status sosialnya orang tua para remaja apakah berpengaruh terhadap minat belajar agama pada kalangan remaja.

b. Untuk Lembaga

Memberikan saran terhadap sekolah untuk membangun generasi yang paham agama sehingga akan mampu meningkatkan nama lembaga tersebut

c. Bagi Penulis

Guna mendapat informasi, ilmu pengetahuan sebagai calon guru dikemudian hari.

E. Batasan Penelitian

1. Remaja yang dijadikan fokus penelitian skripsi ini yaitu remaja yang belajar pada lembaga pendidikan menengah atas mencakup mereka yang belajar di Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan.
2. Orangtua yang menjadi focus penelitian dalam skripsi ini adalah orangtua yang status sosial ekonominya mapan dengan kriteria telah memiliki penghasilan diatas Upah Minimum Regional Kabupaten Mojokerto.
3. Populasinya yaitu remaja sekolah SMA yang tempat tinggalnya di desa Kupang Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto.

F. Definisi Operasional

Status sosial ekonomi, yaitu derajat seseorang dalam kehidupan yang diraihnya sendiri melalui bisnis atau melalui pemberian. Interaksi sosial akan menunjang seseorang untuk memperoleh keadaan yang lebih layak. Dengan keadaan derajat seseorang yang baik dapat mempengaruhi rasa hormat, penghargaan serta sikap seseorang yang tinggi dalam masyarakat. Jadi, setiap manusia pasti berjuang agar dapat menggapai keadaan derajat yang lebih baik . Karena proses

belajar siswa membutuhkan banyak sekali fasilitas yang harus di penuhi agar menciptakan kenyamanan dalam proses pemebelajaran. (Chotimah et al., 2017).

Siswa Sekolah Menengah adalah siswa yang bersekolah dan menimba ilmu di jenjang SMA, SMK dan MA sederajat. Sekolah menengah ketas ini di tempuh dalam jangka waktu tiga tahun yang dimana dimulai pada kelas X sampai dengan kelas XII. Pelajar yang bersekolah di jenjang sekolah menengah keatas ini rata berusia sekitar 16 sampai 18 tahun.

Minat belajar yaitu merupakan sebuah proses kegiatan dalam belajar dan pembelajaran. Tentu saja peran guru sangat mempengaruhi minat belajar anak, serta peran orang tua dan anak. karakter saat mengikuti pelajaran bisa menunjukkan bahwa sang anak tertarik untuk belajar bisa juga sang anak tidak tertarik untuk belajar. Kepedulian ini sering disebut sebagai minat . (Hardiwinoto, 2002).

Agama Islam merupakan sebuah agama yang sudah ada pada saat zaman Rasulullah. Agama islam ini telah Allah sempurnakan lagi, dengan Islam ini Allah telah menyempurnakan karunia serta nikmat atas mereka. Pendidikan agama islam di berikan oleh Allah bahwa agama yang di turunkan mempunyai visi untuk menjadikan manusia lebih baik sesuai dengan syariat dan hukum dalam agama. Agama islam tentu banyak membawa dampak positif bagi pengikutnya yaitu seperti membentuk akhlaq yang baik, sopan santun, menjaga kehormatan dan lain sebagainya (Maesaroh, 1970).

Desa kupang adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan jetis kabupaten mojokerto, desa kupang berada di sebelah barat sungai brantas. Desa kupang mempunyai jarak tempuh dengan ibu kota mojokerto sekitar 7 km. kupang adalah seda dengan luas sekitar 347.8 ha yang terdiri dari 6 dusun yaitu wates, warugunung lor, warugunung kidul, kupang, pasukan kulon dan pasinan etan. Penduduknya yaitu berjumlah sekitar 4955 orang, yang berjenis kelamin pria 2597 dan wanita 2465..

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian skripsi ini memiliki V BAB dan beberapa sub bab.

Bab 1 : dalam bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab 2 : berisi tentang definisi dari variabel X dan variabel Y, ciri-ciri dari status sosial serta ciri-ciri dari minat belajar ilmu agama serta faktor yang mempengaruhi.

Bab 3: Metodologi penelitian, dalam bab ini berisi tentang jenis penelitian, objek penelitian, metode yang digunakan dalam penelitian, instrument penelitian, uji validasi rehabilitas, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab 4 : Hasil penelitian, dalam bab ini yaitu memuat bagaimana gambaran umum yang ada di lapangan, yaitu keadaan Desa Kupang serta bagaimana hubungan status sosial ekonomi orangtua terhadap minat belajar siswa.

Bab 5 : bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penulis mengenai apa yang telah diteliti dalam skripsi ini.